



JOURNAL

MAJALAH ILMIAH EKONOMI & BISNIS
FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS Dr. SOETOMO

ISSN : 0854 - 4883

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA SURABAYA**

Shanty Ratna Damayanti

IDENTIFIKASI PRODUK UNGGULAN KABUPATEN LAMONGAN

Mustika Winedar

Sukesi

**PENGARUH PELATIHAN KERJA TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI
PADA PT. GATA PLASINDO MAKMUR DI SIDOARJO**

Endang Susetyowati

**KAJIAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN PARE KABUPATEN
KEDIRI**

Alberita Esti

**ANALISIS ASPEK EKONOMI RENCANA PENGEMBANGAN
PASAR INDUK KABUPATEN BONDOWOSO**

Sukesi

Sugiyanto

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ilya Farida

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN
TERHADAP MEREK PADA PEMAKAI KOSMETIK PEMUTIH
WAJAH POND'S DI SURABAYA**

Harmani

Volume XI No. 1 DESEMBER 2008

DAFTAR ISI :

Volume XI No. 1 Desember 2008

- 1
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA SURABAYA
Shanty Ratna Damayanti.
- 17
IDENTIFIKASI PRODUK UNGGULAN
KABUPATEN LAMONGAN
*Mustika Winedar
Sukesi*
- 37
PENGARUH PELATIHAN KERJA
TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN
BAGIAN PRODUKSI PADA PT. GATA
PLASINDO MAKMUR DI SIDOARJO
Endang Susetyowati
- 54
KAJIAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI
KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI
Alberta Esti
- 74
ANALISIS ASPEK EKONOMI RENCANA
PENGEMBANGAN PASAR INDUK
KABUPATEN BONDOWOSO
*Sukesi
Sugiyanto*
- 94
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
FARMASI YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA
Ilya Farida
- 112
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESETIAAN TERHADAP MEREK PADA
PEMAKAI KOSMETIK PEMUTIH WAJAH
PONDS DI SURABAYA
Harmani

JOURNAL

MAJALAH ILMIAH EKONOMI & BISNIS
FAKULTAS EKONOMI - UNIVERSITAS Dr. SOETOMO

PEMIMPIN REDAKSI :
Lumadya Adi, Drs., M.Si

WAKIL PIMPINAN REDAKSI :
Ilya Farida, SE., M.M.

REDAKTUR KHUSUS
Santoso S. Hamijoyo, Prof., Dr., M.Sc., Ph.D
Sri Edi Swasono, Prof., Dr.
Sukesi, Dr., MM.
Ully Tampubolon, Dr. MM.
Suyanto, Dr. MM.
Darto Irawan, SE., MM.
Indrarini Utoro, Dra., Ec., MM.
Endang Susetyowati, Dra., Ec., MM.
Djoko Sudiro, Drs., M.Si.
Alberta Esti, SE., MM., Ak

REDAKTUR :
Veronika Nugrahaini, SE., MM.
Sandra Oktaviana, SE., MM.
Mustika, SE., MM., Ak

ALAMAT REDAKTUR :
Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo
Jl. Semolowaru 84 Surabaya
Telp. 031-5944752 Fax. 031-5964838
<http://ekonomi.unitomo.ac.id>
email: ekonomi@unitomo.ac.id
journalfe@unitomo.ac.id

ISSN : 0854-4883

IDENTIFIKASI PRODUK UNGGULAN KABUPATEN LAMONGAN

Mustika Winedar

Sukesi

Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo

Abstrak

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengidentifikasi produk apa saja yang layak ditampilkan sebagai Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Lamongan. Dengan menggunakan metode medan kekuatan, hasil produksi dari tiap-tiap sub sector perekonomian di skoring dengan menggunakan criteria penilaian berdasar asal dan ketersediaan bahan baku, penyerapan tenaga kerja, teknologi, pertumbuhan produksi, pemasaran, kekhasan, omzet, dan keterkaitan dengan usaha lainnya, kemudian berdasar hasil penskoran dan pembobotan tersebut disusun ranking untuk menentukan apakah suatu produk layak diunggulkan atau tidak.

(Kata Kunci: identifikasi, produk unggulan, criteria penilaian)

Pendahuluan

Latar Belakang

Untuk memacu perkembangan ekonomi masyarakat desa dan sekaligus untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara desa dan kota, terdapat empat program yang dapat dijadikan motor perubahan kegiatan pembangunan yaitu menghidupkan pasar desa sehingga berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, mengupayakan teknologi masuk desa, menarik Investor yang berperan sebagai mitra kerja dan pengembangan produk unggulan daerah.

Unsur-unsur tersebut akan dapat tumbuh dan berkembang apabila didukung oleh strategi dan kebijakan serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan, karena terciptanya sinkronisasi hubungan antara kebijakan pemerintah dengan determinasi keunggulan daerah akan dapat memberikan dampak yang baik,

sehingga perubahan-perubahan yang terjadi, seperti globalisasi dan regionalisasi akan menciptakan peluang besar.

Pengertian produk unggulan dalam hal ini adalah produk hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan baik yang berwujud fisik, jasa, dan budaya. Melalui identifikasi produk apa saja yang dapat dikategorikan sebagai produk unggulan, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yang dapat berupa kemudahan memperoleh modal, bahan baku, dan kemudahan memasarkan produk dapat diupayakan dengan maksimal sehingga diharapkan tumbuhnya produk-produk unggulan benar-benar dapat dinikmati berkahnya oleh masyarakat yaitu berupa peningkatan penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Permasalahan

Permasalahan yang berkaitan dengan produk unggulan di Kabupaten Lamongan saat ini adalah (1) Belum adanya profil produk unggulan di Kabupaten Lamongan, (2) Belum teridentifikasinya produk unggulan di tiap-tiap daerah, (3) Belum teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi produsen, (4) Belum adanya acuan dalam pengembangan produk unggulan di daerah

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukan review produk unggulan di Kabupaten Lamongan yaitu untuk (1) Sebagai kerangka acuan untuk menyusun kebijakan pengembangan produk unggulan di Kabupaten Lamongan, (2) Sebagai acuan upaya prioritas pembangunan ekonomi. (3) Untuk menyusun skala prioritas pengembangan produk unggulan.

Adapun tujuan dilakukannya review profil produk unggulan di Kabupaten Lamongan sebagai pedoman dalam rangka menyusun kebijakan dalam meningkatkan perekonomian melalui pengidentifikasian dan pengembangan produk unggulan di 27 kecamatan di wilayah Kabupaten Lamongan.

Ruang Lingkup

Adapun lingkup kajian dari Review Profil Produk Unggulan Kabupaten Lamongan adalah :

1. Identifikasi produk produk yang dihasilkan oleh Kabupaten Lamongan
2. Mengkaji potensi, permasalahan dan mengklasifikasi produk unggulan
3. Menyusun daftar berbagai produk unggulan

Tinjauan Pustaka

Kerangka Pemikiran

Upaya pengembangan produk unggulan daerah secara keseluruhan difokuskan pada pengoptimalan **pengusahaan produk unggulan terutama yang melibatkan usaha kecil dan menengah. Oleh sebab itu inventarisasi dan pendeskripsian produk unggulan sangat diperlukan.**

Penyusunan **diskripsi produk unggulan diawali dengan pemilihan sejumlah komoditas tertinggi berdasar laporan Profil Produk Unggulan Seluruh Desa di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan. Tahap selanjutnya mengklasifikasi produk unggulan daerah berdasar kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya yang salah satunya adalah berdasar kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah.**

Setelah teridentifikasi sebagai produk **unggulan daerah, materi ini didiskusikan dengan para stakeholder setempat, setelah dimasukannya berbagai masukan dan disetujui oleh para stakeholder bahan ini dapat disyahkan sebagai produk unggulan melalui surat keputusan Kepala Daerah. Produk unggulan daerah merupakan wujud karakteristik dan ragam produk sekaligus merupakan media untuk berkomunikasi dengan dunia luar mengingat produk unggulan daerah bukan semata layak untuk ditampilkan namun juga merupakan etalase daerah yang membanggakan serta memiliki daya saing yang tinggi.**

Konsep Pendekatan Produk Unggulan

Secara teoritis, ada beberapa macam pendekatan kriteria produk unggulan sehingga memunculkan banyak konsep. Dalam mengidentifikasi produk unggulan Kabupaten Lamongan digunakan kriteria-kriteria yang merupakan penggabungan dan modifikasi dari berbagai konsep produk unggulan menurut berbagai sumber. Kriteria yang dipakai dalam menentukan produk unggulan Kabupaten Lamongan terdiri dari 8 aspek yaitu:

a. Aspek Bahan Baku

Aspek bahan baku ini mencakup dimensi ketersediaan bahan baku lokal, baik menyangkut kuantitasnya maupun asal/sumbernya. Penggunaan aspek bahan baku sebagai kriteria penilaian kinerja unggul didasari alasan bahwa dengan penguasaan dan kemudahan akses memperoleh bahan baku dapat menjamin kontinuitas suatu proses produksi dan kemudahan akses memperoleh bahan baku dapat menghemat biaya pengadaan bahan baku, dua hal ini penting demi tercapainya posisi keunggulan kompetitif.

b. Aspek Tenaga Kerja

Yaitu kemampuan unit usaha produksi dari setiap jenis komoditas daerah untuk mempekerjakan pekerja terutama pekerja asli daerah (pekerja lokal). Masalah kurangnya ketersediaan lapangan kerja merupakan masalah yang belum bisa diselesaikan pemerintah Indonesia sampai saat ini, oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja oleh industri memberikan point keunggulan yang sangat berarti.

c. Aspek Teknologi

Aspek teknologi ini mencakup dimensi tingkat kandungan teknologi dan tingkat inovasi dari teknologi tersebut. Saat ini banyak industri melakukan riset dengan tujuan untuk membantu mempermudah dan menyederhanakan permasalahan yang ada dan meningkatkan kapabilitas dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Dengan bantuan teknologi semua aktivitas dapat dibuat lebih mudah, lebih murah, dan lebih cepat dengan hasil yang lebih akurat dan lebih baik dari sebelumnya.

d. Aspek Laju Pertumbuhan

Aspek ini mencerminkan kestabilan/kontinuitas produksi suatu komoditas. tingkat pertumbuhan suatu bisnis menunjukkan bahwa bisnis tersebut hidup, dan dengan kehidupannya bisnis tersebut selain menciptakan nilai ekonomis untuk dirinya sendiri juga memberi efek kehidupan bagi orang / bisnis lainnya

e. Aspek Pemasaran/jangkauan pasar

Yaitu keluasan jumlah dan wilayah pemasaran suatu komoditas, semakin luas area jelajah suatu produk itu artinya posisi produk tersebut adalah sebagai market leader, posisi ini sangat menjanjikan keuntungan kompetitif yang luar biasa.

f. Aspek Spesifisitas/kekhasan suatu produk

Aspek ini untuk menunjukkan apakah suatu produk mempunyai ciri khas kedaerahan. Keunikan sering kali menjadi alasan konsumen untuk memburu produk yang dianggap unik/khas, alasan itulah yang mendasari mengapa aspek ini termasuk dalam kriteria penilaian keunggulan produk.

g. Aspek Omset

Dari aspek ini dapat untuk mengetahui potensi dana yang dapat dihasilkan oleh suatu komoditas. Selain itu, juga sebagai konversi tingkat produksi suatu komoditas.

h. Aspek Keterkaitan

Aspek ini menunjukkan keterkaitan antara suatu produk pada satu sub sector dengan produk dari sub sektor lain (keterkaitan hulu hilir). Suatu produk bisnis yang merupakan in put bagi bisnis di sebelah hilir-nya akan memiliki nilai tambah yang tinggi, demikian pula bagi bisnis hilir yang menyerap out put dari bisnis disebelah hulu-nya akan terjamin pasokan bahan bakunya.

Metode Penelitian

Metode Kajian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian deskriptif, yaitu metode kajian yang meneliti suatu keadaan dengan tujuan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan pengkajian serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan dari hasil survey langsung staf kecamatan, staf dinas atau instansi lainnya dan dari wawancara dengan para pelaku usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dokumen-dokumen resmi, berbagai publikasi lembaga terkait, buku literatur, hasil penelitian, jurnal ilmiah, hasil pertemuan ilmiah dan sebagainya yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode *Force Field Analysis* atau Metode Medan Kekuatan. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total skor masing-masing sektor sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan.
2. Menentukan banyaknya kelas. telah diketahui bahwa banyaknya kelas / kategori adalah 3 yaitu: unggulan, andalan, dan potensial
3. Menentukan tingkatan / level skor untuk mengklasifikasikan komoditas ke dalam kategori unggulan, andalan, atau potensial. Tahap ini didahului dengan mengurutkan skor komoditas mulai komoditas dengan skor tertinggi hingga terendah.
4. Mengklasifikasikan komoditas kedalam kelas unggulan, andalan dan potensial untuk tingkat sektor dengan cara menetapkan 1/3 bagian dari urutan skor

teratas sebagai produk unggulan, 1/3 bagian dari urutan skor berikutnya sebagai produk andalan, dan 1/3 bagian terakhir sebagai produk potensial.

5. Mengklasifikasikan komoditas kedalam kelas unggulan, andalan dan potensial untuk tingkat Kabupaten dengan cara menaikkan level skor dari level sektor menjadi level Kabupaten, yaitu dengan menetapkan lima komoditas dengan skor tertinggi sebagai produk unggulan, dan urutan berikutnya ditetapkan sebagai produk andalan dan potensial. Penetapan lima komoditas dengan skor tertinggi sebagai produk unggulan tingkat Kabupaten mengacu pada surat Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah pada tahun 1998 dan 1999 yang menyatakan bahwa kabupaten/kota dapat menghasilkan 5 (lima) PUD yang disahkan oleh Kepala Daerah (Cahyana Ahmadjayadi, 2001, dalam *website* produk unggulan Kab. Purbalingga).

Tabel 1
Kriteria Produk Unggulan, Andalan dan Potensial
Kabupaten Lamongan, Bobot dan Skalanya

KODE	KRITERIA	BOBOT	SKALA					KET.
			5	4	3	2	1	
A	Asal Bahan Baku	5	lokal	Regional	nasional	Impor & lokal	impor	
	Kuantitas BB	5	Berlebih	banyak	Cukup	kurang	Tidak ada	
B	Tenaga kerja	15	>1500 orang	1000 s/d 1500 orang	500 s/d 1000 orang	100 s/d 500 orang	<100 orang	Dihitung berdasar interval
C	Teknologi	10	Canggih	tinggi	Menengah	Sederhana	Sangat sederhana	
D	Pertumbuhan produksi	10	>30%	20% s/d 30%	10% s/d 20%	1% s/d 10%	< 1 %	Dihitung berdasar Interval
E	Pemasaran	15	Lokal dan Ekspor	ekspor	Nasional	Regional	Lokal	
F	Spesifisitas	10	Sangat khas	Khas	sedang	Kurang	Tdk khas	
G	Omset	20	>1Milyar	750 jt s/d 1 Milyar	500 jt s/d 750 jt	250 jt s/d 500 jt	< 250 jt	Dihitung berdasar Interval
H	Keterkaitan	10	Sangat terkait	Terkait	sedang	Kurang	Tdk terkait	

Hasil dan Pembahasan

Potensi Kabupaten Lamongan

Sub Sektor Pertanian

Pembangunan Sub Sektor pertanian ini meliputi tanaman pangan dan hortikultura yang dapat diuraikan meliputi buah (melon, garbis, semangka, mangga, pisang dan jambu mente), sayur (lombok dan kacang panjang), pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu). Data mengenai produk sub sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Data Potensi Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kabupaten Lamongan							
Komoditi	Rp. /Thn	Asal Bahan Baku	Tenaga Kerja	Teknologi	Pemasaran	Kekhasan	Keterkaitan
Buah							
1. Melon	1.288.864.000	Lokal/berlebih	159	Menengah	Nasional	Khas	Kurang
2. Garbis	512.750.000	Lokal/berlebih	160	Menengah	Nasional	Khas	Kurang
3. Semangka	1.284.250.000	Lokal/berlebih	705	Menengah	Nasional	Khas	Kurang
4. Mangga	1.840.050.000	Lokal/berlebih	601	Sederhana	Nasional	Sedang	Kurang
5. Pisang	5.496.181.000	Lokal/berlebih	677	Sederhana	Nasional	Kurang	Kurang
6. Jambu Mente	437.100.000	Lokal/banyak	80	Sederhana	Nasional	Kurang	Terkait
Sayur							
Lombok	2.887.440.000	Lokal/banyak	5725	Menengah	Nasional	Kurang	Terkait
Kcg Panjang	27.500.000	Lokal/banyak	100	sederhana	Lokal	Kurang	Kurang
Pangan							
Padi	29.459.320.000	Lokal Luar daerah/berlebih	255824	Tinggi	Nasional	Sedang	Sedang
Jagung	6.384.760.000	Lokal/berlebih	23850	Menengah	Regional	Kurang	Kurang
Kedelai	4.610.400.000	Lokal/berlebih	1412	Menengah	Regional	Kurang	Terkait
Kacang Tnh	2.151.200.000	Lokal/banyak	1165	Menengah	Regional	Tdk khas	Tdk terkait
Kacang Hijau	283.410.000	Lokal/banyak	925	Menengah	Nasional	Tdk khas	Tdk terkait
Ubi Jalar	2.750.000	Lokal/berlebih	0	Sederhana	Regional	Tdk khas	Tdk terkait
Ubi Kayu	99.240.000	Lokal/berlebih	0	Sederhana	Regional	Tdk khas	Tdk terkait

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan

Sub Sektor Perkebunan

Pembangunan Sub Sektor Perkebunan memiliki visi mewujudkan perkebunan yang efisien, produktif dan berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat. Sesuai dengan visi tersebut, pembangunan perkebunan lebih ditekankan pada pemanfaatan secara optimal sumberdaya yang ada melalui peran serta masyarakat dan dunia usaha. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan memantapkan dan menjamin keberadaan serta pemanfaatan sumber daya perkebunan secara bijaksana melalui pengelolaan sumberdaya secara professional berintikan pemberdayaan perekonomian petani. Upaya lain adalah dengan meningkatkan rehabilitasi kebun dan lahan kritis untuk meningkatkan produktivitas sumberdaya alam serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perkebunan dengan pengembangan iklim usaha yang kondusif. Data mengenai potensi untuk sub sektor perkebunan kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Data Potensi Produk Perkebunan
Kabupaten Lamongan

Komoditi	Rp. / Tnn	Asal Bahan Baku	Tenaga Kerja	Teknologi	Pemasaran	Kekhasan	Keterkaitan
Tebu	1.024.065.890	Local/banyak	87	Menengah	Regional	Sedang	Terkait
Tembakau	888.864.000	Local/banyak	2872	Menengah	Nasional	Khas	Terkait
Kapas	612.750.000	Local/banyak	685	Menengah	Nasional	Khas	Terkait
Kenaf	884.250.000	Local/banyak	137	Menengah	Nasional	Khas	Terkait
Kelapa	1.840.050.000	Local/banyak	550	Sederhana	Regional	Sedang	Terkait

Sub Sektor Kehutanan

Pembangunan Sub Sektor Kehutanan dilaksanakan melalui peningkatan produksi, produktivitas, efisiensi dan nilai tambah yang pada gilirannya akan dapat mencukupi kebutuhan pangan, peningkatan pendapatan usaha tani, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan membuka peluang usaha. Pembangunan Kehutanan diarahkan untuk pengembangan kawasan usaha tani secara komprehensif dan terpadu dengan sebanyak mungkin mengembangkan komoditas unggulan lokal, sehingga tercipta sentra produksi sesuai *agroclimate* setempat. Data selengkapnya tentang potensi sub sektor kehutanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Data Potensi Produk Kehutanan Kabupaten Lamongan.

Komoditi	Omzet /Thn (Rp juta)	Asal Bahan Baku	Tenaga Kerja	Teknologi	Pemasaran	Kekhasan	Keterkaitan
Kayu Jati (m ³)	1.188.567	Lokal/banyak	2	sederhana	Lokal & nasional	Khas	Terkait
Kayu Rimba (m ³)	258.602,4	Lokal/banyak	2	sederhana	Lokal & nasional	Sedang	Terkait

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan

Sub Sektor Perikanan

Potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Lamongan cukup besar baik potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam. Sumberdaya manusia yang dalam beberapa hal telah terorganisasi dalam kelompok tani, dan relatif mudah menerima alih teknologi, sumberdaya alam meliputi potensi sumberdaya perikanan kolam, perikanan sawah, dan perikanan sungai, serta beberapa jenis ikan yang telah dikembangkan memiliki daya saing tinggi baik secara komparatif maupun secara kompetitif merupakan kekuatan (*strength*) dalam pengembangan perikanan di

Kabupaten Lamongan. Data tentang potensi sub sektor perikanan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Potensi Perikanan Kabupaten Lamongan

Komoditi	Omzet /Thn (Rp)	Asal Bahan Baku	Tenaga Kerja	Teknologi	Pemasaran	Kekhasan	Keterkaitan
Tawes	2.686.952.200	Lokal/banyak	559	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Mujair	936.951.120	Lokal/banyak	6.056	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Lele	1.371.971.875	Lokal/banyak	7.257	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Jambal	568.969.252	Lokal/banyak	800	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Gabus	4.535.396.441	Lokal/banyak	726	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Sepat siam	226.157.000	Lokal/banyak	600	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Bandeng	123.441.712.000	Regional/banyak	2.714	Tinggi	Nasional	Sedang	Tdk terkait
Udang Vanamae	4.481.088.000	Regional/banyak	1.560	Tinggi	Ekspor	Sedang	Tdk terkait
Udang Windu	826.000.000	Regional/banyak	2.489	Tinggi	Ekspor	Sedang	Tdk terkait
Ikan lainnya	291.706.335	Lokal/banyak	2.941	Menengah	Regional	Kurang	Tdk terkait
Ikan Laut	572.700.513.000	Lokal/berlebih	15.099	Tinggi	Ekspor dan lokal	Sedang	Terkait

Sumber : Lamongan dalam angka

Sub Sektor Peternakan

Kebijaksanaan Pembangunan Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Lamongan adalah meningkatkan produktivitas sub sektor peternakan, mengembangkan rekayasa teknologi dan penanganan Iptek tepat guna, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan kelembagaan pemerintah, pengusaha, masyarakat serta peningkatan kemampuan Kabupaten. Sementara visi dari Sub Sektor Peternakan adalah pembangunan peternakan yang tangguh berbasis sumberdaya lokal sebagai pendukung

Identifikasi Produk Unggulan Kabupaten Lamongan

terciptanya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Data tentang potensi sub sektor peternakan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Potensi Produksi Hasil Ternak
Kabupaten Lamongan

Komoditi	Omzet /Thn (Rp)	Asal Bahan Baku	Tenaga Kerja	Teknologi	Pemasaran	Kekhasan	Keterkaitan
Daging sapi	92.509.380.000	Lokal/banyak	175	Tinggi	Lokal	Kurang	Kurang
Daging kambing	11.556.864.000	Lokal/banyak	20	Tinggi	Lokal	Kurang	Kurang
Daging domba	345.249.000	Lokal/banyak	20	Tinggi	Lokal	Kurang	Kurang
Daging ayam ras	173.505.880.000	Lokal/banyak	500	Menengah	Lokal	Kurang	Kurang
Daging ayam buras	17.584.945.000	Lokal/banyak	1000	Menengah	Lokal	Kurang	Kurang
Daging Itik	11.551.160.000	Lokal/banyak	200	Menengah	Lokal	Kurang	Kurang
Daging entok	83.338.284	Lokal/banyak	100	Menengah	Lokal	Kurang	Kurang
Telur itik	4.329.948.000	Lokal/banyak	342	Menengah	Regional	Kurang	Kurang
Telur ayam ras	1.601.148.000	Lokal/banyak	35	Menengah	Regional	Kurang	Kurang
Telur ayam buras	5.328.760.000	Lokal/banyak	150	Menengah	Regional	Kurang	Kurang

Sumber : Lamongan dalam angka

Sub Sektor Industri

Pembangunan sektor industri di Kabupaten Lamongan dilaksanakan sesuai visi dan misi pembangunan industri. Visi pembangunan industri Kabupaten Lamongan adalah mewujudkan industri di daerah yang maju, berwawasan lingkungan yang bertumpu pada potensi daerah dengan didukung oleh industri kecil yang mandiri. Tujuan

pembangunann perindustrian di Kabupaten Lamongan adalah mempercepat proses industrialisasi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, efisiensi produksi dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan pemantapan kelembagaan industri.

Sasaran pembangunan industri Kabupaten Lamongan adalah penataan dan pemantapan struktur industri, penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya, peningkatan kegiatan sektor industri bagi peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan pasar bagi produk-produk industri. Kabupaten Lamongan memiliki potensi industri yang cukup besar dengan dukungan hasil pertanian yang cukup melimpah sebagai bahan baku industri, tenaga kerja produktif yang cukup, pangsa pasar yang masih terbuka dan iklim usaha yang kondusif. Data mengenai hasil industri di Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.

Potensi Hasil Industri Kabupaten Lamongan

Komoditi	Omzet /Tln (Rp)	Asal Bahan Baku	Tenaga Kerja	Teknologi	Pemasaran	Kekhasan	Keterkaitan
Anyaman Bambu	5.624.412.000	Lokal/banyak	14859	Sederhana	Regional	Khas	Kurang
Krupuk	6.448.693.000	Lokal/banyak	2445	Tinggi	Regional	Khas	Kurang
Songkok	16.226.140.000	Lokal/banyak	248	Tinggi	Nasional	Khas	Sedang
Gerabah	2.835.060.000	Lokal/banyak	120	Sederhana	Regional	Khas	Kurang
Karpet	1.310.002.037	Lokal & luar daerah	1266	Tinggi	Nasional	Khas	Kurang
Burdur	20.450.675.000	Lokal&luar daerah	8321	Tinggi	Nasional	Khas	Kurang
Tas Imitasi	4.136.364.000	luar daerah	303	Tinggi	Nasional	Khas	Kurang
Batu Bata	11.485.040.000	Lokal	277	Sederhana	Regional	Khas	Kurang
Temun Ikat	1.129.625.000	Lokal/banyak	1280	Tinggi	Nasional	Khas	Kurang
Mebel	119.422.448.000	Lokal&luar daerah	910	Tinggi	Nasional	Khas	Kurang
Pandai besi	1.424.000.000	Lokal&luar daerah	40	Sederhana	Regional	Khas	Kurang
Sadel sepeda	1.885.000.000	Lokal/banyak	459	Tinggi	Regional	Khas	Kurang
Anyaman pandan	5.240.404.000	Lokal/banyak	3104	Sederhana	Regional	Khas	Kurang
Pengolahan ikan	16.592.788.000	Lokal/banyak	489	Tinggi	Nasional	Sedang	Terkait

Sumber : Lamongan dalam Angka

Tumbuhnya kegiatan usaha tidak semata-mata dipengaruhi oleh factor ekonomis saja namun dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti kondisi social budaya, keamanan, kenyamanan, kebijakan Pemkab yang populer dan mendukung iklim berusaha. Sedangkan yang bersifat ekonomis meliputi tersedianya bahan baku, tenaga kerja, lembaga keuangan, prospek pasar dan fasilitas infrastruktur. Iklim yang kondusif serta adanya jaminan aman dan kenyamanan dalam bekerja telah mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di Daerah Lamongan

Sub Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu penyokong pembiayaan pembangunan yang berlangsung di wilayah Kabupaten Lamongan, hal ini terutama ditinjau dari kenaikan PAD yang disumbangkan sektor pariwisata ini dalam 5 tahun terakhir seperti yang nampak dalam Tabel 8. Kenaikan kontribusi sektor pariwisata yang rata rata diatas 100% per tahun menunjukkan bahwa sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing dalam kurun waktu 5 tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Ditinjau dari aspek kontribusinya terhadap PAD dan kenaikan jumlah wisatawan yang datang di obyek wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Lamongan, maka obyek-obyek wisata tersebut berpotensi untuk dijadikan prioritas dalam pembangunan di Kabupaten Lamongan.

Dari beberapa obyek wisata yang ada, wahana Wisata Bahari Lamongan (WBL) merupakan obyek wisata yang paling banyak dituju oleh para wisatawan, berikutnya adalah obyek wisata religi makam Sunan Drajad yang tidak pernah sepi dikunjungi para jamaah ziarah wali songo, disusul kemudian oleh obyek wisata gua Maharani dan terakhir obyek wisata Waduk Gondang.

Tabel 8.
Kunjungan Wisatawan dan Kontribusi PAD Sektor Pariwisata
Kabupaten Lamongan

Jenis Wisatawan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Wisnus	842442	876313	1404720	1357941	1762875
Wisman	28	31	40	42	59
Total	842470	876344	1404760	1357983	1762934
Nilai PAD (Rp Ribu)	839211	962399	4845086	5095086	9361000
Lama Tinggal (hari)	2,02	3,06	4,82	3,91	4,53

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan

Tabel 9.
Kunjungan Wisatawan pada Masing masing Obyek dan Daya Tarik Wisata
Kabupaten Lamongan

Objek Wisata	Tahun(orang)				
	2003	2004	2005	2006	2007
Tanjung Kodok (WBL)	106.227	166.960	832.625	796.500	1.218.858
GUa Maharani	267.177	189.052	265.939	258.018	254.108
Makam Sunan Drajat	402.584	449.721	238.282	235.237	219.485

Kesimpulan

1. Produk Unggulan, Andalan, dan Potensial Kabupaten Lamongan

Untuk mengklasifikasikan komoditas-komoditas dalam kategori unggulan, andalan, dan potensial tingkat Kabupaten Lamongan maka langkah yang harus dilakukan adalah menaikkan kriteria skor untuk masing-masing kategori pada tingkat sektor setelah sebelumnya diambil lima skor tertinggi untuk ditetapkan sebagai produk unggulan tingkat Kabupaten Lamongan. Komoditas yang termasuk dalam skor lima besar dimaksud dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Daftar Produk Unggulan Kabupaten Lamongan

NO	KOMODITAS	SKOR	SEKTOR
1	Ikan laut	430	Perikanan
2	Padi	385	Tnmn pangan
3	Bordir	380	Industri
4	Tenun ikat (sarung)	380	Industri
5	Songkok	375	Industri
6	Udang Vanamae	375	Perikanan

Keterangan : Ditetapkan sebagai Produk Unggulan Kabupaten Lamongan
Karena memiliki skor yang termasuk dalam lima besar atau apabila nilai/skornya \geq
375

Selanjutnya komoditas yang memiliki skor antara 300 hingga 375 dikategorikan sebagai produk andalan tingkat Kabupaten Lamongan, kriteria skor ini telah dinaikan dari kriteria skor pada kategori yang sama untuk tingkat sektor yang nilainya berkisar antara 299 hingga 344. Daftar produk andalan Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada

Tabel 11

Tabel 11.

Daftar Produk Andalan Kabupaten Lamongan

NO	KOMODITAS	SKOR	SEKTOR
1.	Lombok	370	Tnm pangan
2.	Krupuk	370	Industri
3.	Karpet	365	Industri
4.	Kedele	340	Tnm pangan
5.	Semangka	360	Tnm pangan
6.	Bandeng	360	Perikanan
7.	Udang Vanae	360	Perikanan
8.	Kacang tanah	345	Tnm pangan
9.	Udang windu	355	Perikanan
10.	Anyaman bambu	350	Industri
11.	Mebel	350	Industri
12.	Pengolahan ikan	350	Industri
13.	Jagung	335	Tnm pangan
14.	Melon	345	Tnm pangan
15.	Pisang	330	Tnm pangan
16.	Tembakau	345	Perkebunan
17.	Kacang hijau	330	Tnm pangan
18.	Anyaman pandan	340	Industri
19.	Mangga	320	Tnm pangan
20.	Tas imitasi	335	Industri
21.	Ikan lele	330	Perikanan
22.	Kapas	325	Perkebunan
23.	Kayu jati	325	Kehutanan
24.	Sadel sepeda	325	Industri
25.	Kelapa	320	Perkebunan
26.	Kenaf	310	Perkebunan
27.	Ikan mujair	310	Perikanan
28.	Batu bata	305	Industri
29.	Garbis	305	Tnm pangan
30.	Tebu	300	Perkebunan
31.	Ikan tawes	300	Perikanan
32.	Ikan gabus	300	Perikanan

Keterangan : Ditetapkan sebagai Produk Andalan Kabupaten Lamongan apabila skor nilai totalnya $300 < N < 375$

Demikian juga untuk kategori potensial pada tingkat Kabupaten Lamongan, komoditas yang ditetapkan sebagai kategori tersebut adalah komoditas yang skornya kurang dari 300, kriteria ini telah dinaikan dari kriteria untuk kategori yang sama pada tingkat sektor yang skornya kurang dari 299. Daftar potensial Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Daftar Produk Potensial Kabupaten Lamongan

NO	KOMODITAS	SKOR	SUB SEKTOR
1.	Gerabah	285	Indutri
2.	Jambu mete	275	Tnm pangn& holtkr
3.	Pandai besi	285	Indutri
4.	Daging ayam ras	285	Hasil ternak
5.	Daging ayam buras	285	Hasil ternak
6.	Telur itik	285	Hasil ternak
7.	Telur ayam buras	285	Hasil ternak
8.	Daging sapi	280	Hasil ternak
9.	Ikan lain	280	Perikanan
10.	Daging itik	270	Hasil ternak
11.	Telur ayam ras	270	Hasil ternak
12.	Daging kambing	265	Hasil ternak
13.	Ikan jambal	260	Peternakan
14.	Kayu rimba	255	Hasil hutan
15.	Ubi kayu	205	Tnm pangn& holtkr
16.	Ikan sepat	220	Perikanan
17.	Ubi jalar	195	Tnm pangn& holtkr
18.	Daging domba	205	Hasil ternak
19.	Kacang panjang	180	Tnm pangn& holtkr

Keterangan : Ditetapkan sebagai Produk Potensial Kabupaten Lamongan apabila skor/nilai totalnya $N < 300$

2 Daerah Sebaran Produk Unggulan Kabupaten Lamongan

Sesuai sasaran yang hendak dicapai dalam penyusunan Review Profil Produk Unggulan Kabupaten Lamongan ini, bahwa dengan teridentifikasinya produk unggulan

Berserta informasi lengkap berkaitan keberadaan produk unggulan Kabupaten Lamongan, maka perlu kiranya menampilkan produk unggulan ini beserta informasi mengenai lokasi sentra dimana produk yang bersangkutan diproduksi atau dapat dijumpai.

Sebaran Lokasi Produk Unggulan Kabupaten Lamongan

Komoditas	LOKASI
Ikan laut	Kec.Brondong : Lohgung, Labuhan, Brondong Kec.Paciran: Weru Komplek, Kranji
Padi	Kec.Kedungpring, Kec.Sukodadi, Kec.Sugio, Kec. Modo, Kec.Sekaran, Kec. Pucuk, Kec. Kembangbahu Kec. Laren, Kec. Mantup, Kec. Tikung
Bordir	Kec.Karangbinangun Karangbinangun, Gawarejo, Bogobabatan, Banjarrejo, Banyu Urip Kec.Deket: Sidorejo, Gedongboyo Untung, Karang Wedoro, Kec.Glagah: Menganti, Jatirenggo, Margoanyar, Bangkok, Tanggung Prigel, Wangen. Kec. Paciran: Tanggul, Paciran, Sendang Agung, Sendang Duwur. Kec. Laren: Karang Wungu Lor, Brangsi. Kec. Solokuro: Banyubang
Tenun ikat	Kec. Maduran: Kanugrahan, Turi, Jangkungsomo, Parengan, Pringgoboyo
Songkok /Kopiah	Kec. Turi Kepudibener, Pomahan Janggan Kec.Karangbinangun: Waruk, Kuro, Karangbinangun, Palangan, Karanganom, Sukorejo, Kec. Kali Tengah: Bojoasri, Pengangsalan Kec. Glagah: Jatirenggo, Meluwur, Karangturi

Daftar Pustaka

- Cahyana Ahmadjayadi (2001) dalam website *Produk Unggulan Kabupaten Purbalingga*, Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembangunan Daerah tahun 1998 dan 1999.
- Malhotra Naresh, 1993, *Marketing Research and Applied Orientation*, Prentice Hall, New Jersey.
- Philip Kotler, John Bowen, James Haken, 2002, *Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataaan*, Edisi 2, Prenhallindo, Jakarta.
- Philip Kotler, 1997, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid I dan II, Prenhallindo, Jakarta.
- Salah Wahab alih Bahasa oleh Frans Gromag, 1992, *Managemen Kepariwisataaan*, Pradnya Paramita, Jakarata, 1992.